

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK BERBASIS
MANAJEMEN SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA PROBOLINGGO****Farhana MS¹, Ulil Hidayah²****Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
farhanamasyuq1204@gmail.com¹ulilhidayah31@gmail.com²****Abstract**

Religious character is one aspect of personality that cannot stand alone, meaning in the formation of character it needs to be trained in children as early as possible so as not to inhibit child development. The role of school in forming the character of students is to form characters and personality, so that it makes students who have high morals and good character. This research uses qualitative methods. Where this study was carried out in junior high school Muhammadiyah 1, Probolinggo City. With the Informant principal, deputy principal of curriculum affairs, religious teachers, students and researchers went straight to the scene. In this study, we will know what Muhammadiyah junior high school policies are in forming the character of religious students, namely get used to, children do activities that are already in school policies including policies from the school attending the flag ceremony, tahfidz program, Qur'ani Program (QP), and Al-Quran and Hadith learning. With this policy, schools also use the habit of habituation to students, where the role of the principal, teachers and all school staff as a supporting the process of forming students through policies that have been set at junior high school Muhammadiyah 1 City of Probolinggo.

Keywords: school management, school policy, religious character formation**Abstrak**

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya dalam pembentukan karakter perlu dilatih pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat perkembangan anak. Peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian, sehingga menjadikan peserta didik insan yang memiliki moral tinggi dan berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian ini di laksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Dengan Informan kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama, peserta didik dan peneliti terjun langsung ke lokasi. Dalam penelitian ini akan mengetahui apa kebijakan sekolah SMP Muhammadiyah dalam membentuk karakter religious peserta didik, yaitu dengan membiasakan anak melakukan kegiatan yang sudah ada dalam kebijakan sekolah diantaranya kebijakan dari sekolah mengikuti upacara bendera, program tahfidz, Qur'ani Program (QP), dan pembelajaran Al-Quran dan Hadits, dan ekstrakurikuler. Dengan kebijakan tersebut sekolah juga menggunakan metode pembiasaan kepada peserta didik, dimana peran kepala sekolah, guru dan semua staf sekolah sebagai penunjang proses pembentukan karakter peserta didik melalui kebijakan yang sudah di tetapkan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo.

Kata kunci : manajemen sekolah, kebijakan sekolah, pembentukan karakter religius**PENDAHULUAN**

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini anak remaja mengalami masa pubertas dimana seringkali mengalami gejolak emosi dan mengalami banyak masalah baik dalam keluarga, sekolah atau dilingkungan rumah maupun dilingkungan pertemanannya. Dengan begitu banyak perilaku kenakalan remaja yang menyimpang sebagaimana yang kita ketahui akhir-akhir ini yang sedang viral di media social yaitu anak sekolah yang tawuran, pelecehan seksual, bulliying, dan tindakan kekerasan.

Menurut beberapa psikolog, kenakalan remaja secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat (Utami and Santoso 2021). Dimana norma-norma tersebut telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dan dipatuhi dalam pelaksanaannya dalam kehidupan bermasyarakat (Benny Prasetya, Aries Dirgayunita 2019).

Ketika seorang beranjak remaja, beberapa perubahan yang terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologi yang terjadi antara lain para remaja cenderung resisten dengan segala peraturan yang membatasi mereka melakukan kebebasan. Karena perubahan tersebut banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal, meskipun karena faktor yang sebenarnya mereka alami, meskipun terkadang kenakalan remaja tidak bisa ditoleran oleh masyarakat. Oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak tersebut, begitupun dengan peran sekolah dalam membentuk karakter anak sebagaimana yang dilakukan sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo.

Solusi yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai Religius terhadap siswa adalah keluarga, namun lingkungan keluarga juga tidak menjadikan solusi seutuhnya bila mana orang tua selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan diluar rumah, sehingga lingkungan yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut setelah lingkungan keluarga adalah lingkungan sekolah, oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter di sekolah (Herwati 2022).

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter yang merupakan pondasi awal siswa untuk jenjang setelahnya. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan aktifitas keagamaan (Nurbaiti, Alwy, and Taulabi 2020).

Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada anak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran sekolah dalam pembentukan karakter religius sangat penting, karena pada dasarnya pembentukan karakter harus dibiasakan kepada siswa agar memiliki landasan keimanan di dalam hatinya. Untuk itu diperlukan upaya aktif dari pihak sekolah untuk membentuk kebiasaan agar fitrah anak diukir sejak dini, sehingga dapat mengambil keputusan yang baik, bijaksana dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika dirumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua. Padahal dalam ilmu pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, sebab dalam lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani (Khoiruddin 2018).

Karakter yang dibentuk melalui pembiasaan di sekolah dilakukan berdasarkan kebijakan sekolah yang tertuang melalui sistem manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu kinerja sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama.

Secara Ontologis manajemen sekolah dan manajemen pendidikan mempunyai pengertian yang sama. Masing-masing memiliki persamaan yang sulit untuk dibedakan. Secara khusus ruang lingkup manajemen pendidikan juga merupakan ruang lingkup bidang garapan manajemen sekolah. Demikian pula proses kerjanya melalui fungsi yang sama pula.

Organisasi sekolah berjalan karena adanya konsep manajemen yang terstruktur. Manajemen dalam organisasi sekolah sering disebut dengan manajemen pendidikan.

Dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*), yang mencakup sumber daya manusia yang berkualitas, kurikulum yang terintegrasi dengan tujuan sekolah, siswa yang berbakat dan berminat, sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan dan finansial yang memadai, serta dukungan masyarakat, sehingga tujuan sekolah akan dapat tercapai dengan baik (Pohan 2018).

Pada konsep Manajemen Sekolah, manajemen hubungan sekolah dengan orang tua wali murid diharapkan berjalan dengan selaras dan beriringan. Hubungan yang harmonis membuat masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memajukan sekolah tersebut. Oleh karena itu dalam manajemen sekolah diperlukan suatu perhatian yang mendalam dan terarah pada pengelolaan sebuah lembaga Sekolah karena menjadi tempat dalam pembinaan karakter bagi generasi bangsa agar menjadi generasi yang unggul dan berkarakter.

Dalam manajemen sekolah, bagian pada proses manajemen peserta didik perlu menjadi perhatian karena manajemen peserta didik sebagai upaya pengelolaan peserta didik dari awal masuk sampai peserta didik melakukan proses pendidikan didalamnya hingga nanti peserta didik keluar dari sekolah tersebut. Maka dari itu penerapan manajemen peserta didik perlu diperkokoh lagi dan upaya evaluasi yang aktif untuk memperkuat dalam pengelolaan peserta didik.

Pendidikan karakter berbasis nilai religius juga dapat diistilahkan dengan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendidikan yang menegembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Nilai religius tersebut dapat dibentuk melalui budaya sekolah sehingga budaya sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter merupakan budaya sekolah yang religius (Silkyanti 2019).

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang akan berbuat dan berperilaku sesuai dengan kebiasaannya, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Oleh karena itu metode pembiasaan ini diterapkan guru untuk membiasakan peserta didik dengan berbuat baik dan terpuji sehingga aktifitas yang dilakukan tersebut terekam secara positif. Pembiasaan merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap siswa. Mengapa begitu, karena pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara pertama yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca surat-surat juz 'amma, membaca Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah sebelum pulang sekolah, memelihara kebersihan, ketertiban, dan lain-lain. Sedangkan pembiasaan yang tidak terjadwal dalam pembelajaran dan suatu kejadian khusus seperti pembentukan perilaku 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi perbedaan pendapat, dan lain - lain.

Adapun nilai - nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah nilai universal yang meliputi nilai agama, moral, kewarganegaraan, adat istiadat, budaya, hukum, dan lain - lain. Sebab nilai-nilai tersebut sangat mudah diterima oleh seluruh golongan masyarakat, sehingga mampu mempersatukan bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, ras, adat istiadat, suku, dan latar belakang (Mahmudiyah and Mulyadi 2021).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode dan jenis fakta yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif sehingga akan menghasilkan informasi dalam struktur kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan di lingkungan sekolah tentang pembentukan karakter religius. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Sidiq, Choiri, and Mujahidin n.d.). Penelitian di laksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Informan dalam penelitian ini Kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru agama dan peserta didik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data. Dalam pengambilan sumber data primer bisa dilakukan dengan merekam atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara, dimana hasil wawancara tersebut nantinya dikumpulkan kemudian di simpulkan. Selain dari informan tentunya dalam pengambilan sumber data dilakukan dengan terjun ke lokasi untuk mengetahui langsung situasi dan kondisi yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara (Sirojuddin 2020). Teknik Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan langsung ke lokasi objek penelitian untuk memperoleh berbagai informasi dan data factual serta memahami kondisi objek penelitian tersebut dengan mengunjungi SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Sedangkan teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari informan (Raco 2018).

Dalam mengelola data dilakukan dengan proses reduksi data dan penyajian data. Reduksi data dengan cara menyederhanakan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menulis catatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Sehingga menemukan tema pokok, focus permasalahan dan pola-polanya yang relevan. Kedua penyajian data, upaya penyajian sekumpulan informasi yang sudah tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Ketiga menarik kesimpulan dan verifikasi data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Pendidikan yang utama dalam proses pembentukan akhlak peserta didik adalah pendidikan karakter (Ummah, Muhammad, and Susandi 2021). Karakter adalah sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Nawali 2018). Karakter dapat dikatakan sebagai sebagai watak atau tabiat yang dimiliki seseorang berbeda-beda bukan bawaan lahir tetapi dapat dibentuk.

Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas - tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk berkarakter religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.

Sekolah sebagai pusat dari terselenggaranya proses pembelajaran selayaknya memiliki suatu perencanaan yang struktur secara rata sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”, kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan beberapa tafsir tentang maksud dari kata tersebut (Noor 2018).

Setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri yang berbeda dengan sekolah lainnya. Setiap sekolah mempunyai aturan, tata tertib, kebiasaan - kebiasaan, upacara - upacara, mars/hymne sekolah, pakaian seragam, dan lembaga-lembaga yang lain sebagai ciri khas sekolah yang bersangkutan. Penanaman nilai-nilai religious dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui : kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler (Khadavi 2023).

Melalui kebijakan sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasanya dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan tata tertib sekolah dan program-program yang ada di sekolah tersebut. Menurut ibu Fitri Selaku waka kurikulum menyampaikan bahwasanya dalam membentuk karakter religious peserta didik di SMP Muhammadiyah dengan membrending sekolah dengan program tahfidz, QP (Qur’ani Program), Qurdis, pembelajaran agama di kelas dan ekstrakurikuler Tapak Suci dan HW.

Kebijakan yang ada di SMP Muhammadiyah dalam membentuk karakter religious peserta didik antara lain : melaksanakan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, tartil, shalat dhuha, shalat dhuhur dan sholat ashar berjamaah, tadarus Al-quran, Dzikir pagi dan petang. Adapun kebijakan khusus di SMP Muhammadiyah ini adalah pertama, program Tahfidzul Qur’an dimana hanya peserta didik pilihan yang sudah mahir dalam membaca dan menghafal Al-Quran, bagi peserta didik program tahfidz ini minimal hafal 1 juz dalam Al-Quran sampai mereka lulus. Kedua, QP (Qur’ani Program) adalah pembelajaran tajwid dan makhorijul huruf bagi peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca Al-quran. Ketiga Qurdis, pembelajaran menghafal surah-surah pilihan dalam Al-quran, Hadits dan doa sehari-hari.

Wujud Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik

Pembentukan karakter religious yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo ini melalui kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini merupakan sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat - sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tersebut tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Para pakar pendidikan juga sepakat bahwa untuk membentuk moral dan karakter religious anak dapat mempergunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sangat penting diberikan dan ditanamkan kepada peserta didik.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 kota Probolinggo diantaranya : Pembiasaan yang pertama yaitu pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) yang dilaksanakan

mulai dari guru menyambut siswa di pintu gerbang masuk sekolah. Penerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua, menanamkan akhlak kepada anak - anak untuk tertib, sopan santun dan juga ramah kepada guru, bahkan kepada teman - temannya bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik.

Pembiasaan yang kedua yaitu kegiatan mengaji Al-quran bersama, pembiasaan ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sebelum dan sesudah shalat dhuha. Kegiatan mengaji langsung dibimbing oleh guru. Kegiatan ini bertujuan anak - anak terbiasa melafadkan surat - surat di dalam Al-quran dengan harapan dapat menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam shalat fardlu menggunakan surat pendek atau surah pilihan seperti Al - Baqarah ayat 1-7, Al - Baqarah ayat 284-286, ayat kursi dan surah pilihan lainnya setelah al fatihah. Dalam implementasinya bukan hanya dibaca saja akan tetapi anak diwajibkan hafal.

Di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo ada program unggulan dimana ada program tahfidz, program bahasa, program riset dan multimedia. Bagi program tahfidz peserta didik diwajibkan bisa menghafalkan juz 29 dan juz 30 sampai peserta didik lulus, setiap seminggu dua kali peserta didik menarik hafalan mereka sesuai dengan yang dihafalkan. Kemudian bagi program tahfidz, program bahasa, program riset dan multimedia peserta didik menghafalkan ayat pilihan dalam Al-quran, hadits, doa - doa dan dzikir pagi petang, kegiatan ini dilaksanakan saat ada mata pelajaran Al-quran Hadits. Tujuannya supaya peserta didik menghafal dan mengimani apa yang mereka pelajari. Dalam pelaksanaannya peserta didik sangat antusias sekali, bulan pertama mereka masih melihat dari buku panduan yang diberikan dari madrasah, bulan selanjutnya mereka sudah hafal tanpa melihat buku tersebut.

Pembiasaan yang ketiga dengan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Do'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari saat dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan harapan supaya peserta didik terbiasa mengawali harinya dalam melaksanakan berbagai aktifitas kegiatan apapun dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Do'a bersama dilaksanakan secara bersama-sama dipimpin oleh guru piket dengan membimbing melaksanakan pembiasaan di pagi hari. Do'a dibaca secara serentak oleh siswa, terbaca secara rapi dan indah. Dengan pembacaan do'a tersebut siswa menjadi sadar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan ini, secara bersama-sama dalam memohon kepada Allah, bersama-sama dalam mengharap ridho-Nya, dan bersama - sama dalam memulai menuntut ilmu. Dalam pelaksanaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan penanaman nilai-nilai karakter religius dengan mengungkapkan puji syukur atas kehadiran-Nya serta mengharapkan karunia-Nya untuk keberkahan segala aktivitas yang dilakukan.

Pembiasaan yang keempat yaitu kegiatan melaksanakan shalat dhuha, shalat Dhuhur dan shalat Ashar Berjamaah. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk membiasakan siswa dalam melakukan shalat setiap harinya, shalat merupakan tiang agama yang harus dijaga dan dilakukan secara wajib, walaupun di sekolah hanya membiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashur secara berjamaah dengan harapan khusus mereka terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib lainnya, tujuan yang lain sebagai supaya mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah SWT sebagai mengaplikasikan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebelum dan sesudah shalat dhuha peserta didik terlebih dahulu mengaji yang dibimbing langsung oleh guru. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah istirahat kedua, sedangkan pelaksanaan shalat ashur dilaksanakan sebelum peserta didik pulang. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau sendiri

oleh guru agama dan guru lainnya yang langsung terjun ke masjid untuk melihat dan mendampingi siswa yang melaksanakan sholat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar.

Shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah memiliki implikasi pada aspek spritualitas dan mentalitas bagi siswa yang sedang belajar. Dengan metode pembiasaan ini peserta didik akan mulai terbiasa melaksanakannya walaupun di awal mereka merasa keberatan, akan tetapi mereka merasakan nikmatnya melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah. Tujuan diadakan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah yaitu agar membiasakan anak - anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu baik itu shalat fardlu maupun sunah.

Kegiatan yang kelima yaitu melakukan kegiatan dzikir pagi dan petang, pembiasaan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari, dzikir pagi dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran, dzikir petang dilaksanakan sebelum peserta didik menunaikan shalat ashar berjamaah yang langsung dibimbing oleh guru piket. Tujuan membiasakan peserta didik untuk selalu dzikir pagi dan petang karena dengan berdzikir merupakan salah satu cara hambanya untuk mendekatkan diri dan senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan PHBI atau peringatan hari besar islam yang diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya Tahun Baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain. Acara ini dilakukan atau diperingati dalam serangkaian acara yang di susun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini selalu dilakukan dalam rangka memperingati hari besar islam, seperti peringatan maulid Nabi, Isra' Mi'raj, idul fitri, idul adha. Semua kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu menghayati dan mengambil ibrah dari sejarah dari peradaban islam. Memperingati maulid nabi ini dilaksanakan setiap setahun sekali bertepatan dengan kelahiran nabi Muhammad Saw. Dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW ustadz menceritakan kisah tentang Nabi Muhammad Saw dan peristiwa pada masa saat kelahiran nabi Muhammad Saw yang disebut dengan peristiwa tahun gajah. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu menghayati dan mengambil ibrah dari kisah kelahiran serta peristiwa yang terjadi, dan bagaimana mulai kedatangan utusan Allah ke muka bumi ini yang bertujuan menyempurnakan akhlak manusia Peringatan isra' mi'raj merupakan salah satu peristiwa dimana perintah dari Allah Swt untuk melaksanakan shalat 5 waktu dalam sehari. Sebagaimana dengan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo kegiatan memperingati isra' mi'raj ini merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan satu tahun sekali. Kegiatan peringatan isra' mi'raj menurut guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo merupakan salah satu kegiatan yang bernilai positif sebagai media penyampaian tentang sejarah perintah shalat dari Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw dari peristiwa tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental kebersamaan dan meningkatkan keimanan peserta didik supaya mereka menjadi siswa - siswi yang memiliki rasa kebersamaan dengan baik. Kemudian Kegiatan pondok ramadhan adalah salah satu kegiatan pelatihan dan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis dikalangan anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ibadah dan pengetahuan ke-islaman pada diri pesera didik. Kegiatan Pondok Ramadhan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan anak-anak dengan bulan ramadhan, kemudian dengan memberikan tambahan pembelajaran seputar puasa, zakat fitrah, hari raya idhul fitri dan lain sebagainya. Selain itu juga mengadakan pembiasaan tadarus AlQur'an di kelas masing-masing, serta membagikan ta'jil setiap sore bersama guru dan peserta didik setiap menjelang berbuka puasa. Seluruh kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo

merupakan implementasi dari metode yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa sebagaimana pembiasaan pembiasaan tersebut tujuannya agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, kerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab terhadap segala tugas yang dilakukan.

Ustadz Amin mengatakan bahwasanya dengan adanya pembiasaan tersebut, peserta didik mampu mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari – hari. Contoh seperti, peserta didik selalu berpakaian rapi, tidak berkata kotor dan apabila datang waktunya shalat mereka langsung pergi ke masjid tanpa disuruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik berbasis manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo yaitu dengan kebijakan dari sekolah yang meliputi; (1) Upacara bendera, (2) Program tahfidz, (3) QP (Qur’ani Program) pembelajaran tajwid dan makhorijul huruf, dan (4) Al-quran dan Hadits (Qurdis) menghafal surah-surah pilihan, hadits dan doa sehari-hari (5) Ekstrakurikuler.

Selain itu dalam membentuk karakter religious peserta didik sekolah menggunakan metode pembiasaan bagi peserta didik yaitu ; pertama membiasakan peserta didik sebelum dan sesudah shalat dhuha tartil dan tadarus Al-quran. Kedua, shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah. Ketiga, dzikir pagi dan petang. Keempat, membiasakan membaca doa sebelum memulai pembelajaran Dan kelima, kegiatan PHBI peringatan hari besar islam yang dilaksanakan setahun sekali, agar peserta didik mengetahui sejarah islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny Prasetya, Aries Dirgayunita, Samsul Hadi. 2019. “Bimbingan Orang Tua, Kedisiplinan Dan Kosntribusinya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang.” *Shautut Tarbiyah*, 25(2):221–38.
- Herwati. 2022. “Penanaman Nilai Relegius Melalui Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap Siswa Ma Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo.” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 8(1):1–15. doi: 10.55120/qolamuna.v8i1.652.
- Khadavi, M. Jadid. 2023. “Development of Religious Culture in The School Community.” 2(20):94–100.
- Khoiruddin, M. Arif. 2018. “Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29(2):425–38. doi: 10.33367/tribakti.v29i2.624.
- Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi Mulyadi. 2021. “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren.” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2(1):55–72. doi: 10.37812/zahra.v2i1.223.
- Nawali, Ainna Khoiron. 2018. “Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1(2):325–46. doi: 10.52166/talim.v1i2.955.
- Noor, Tajuddin. 2018. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf.” *Universitas Singaperbangsa Karawang* (20):123–44.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2(1):55–66. doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.
- Pohan, Sumarto. 2018. “Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional.” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 14(2):51. doi: 10.32939/tarbawi.v14i2.265.
- Raco, Jozef. 2018. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.” doi: 10.31219/osf.io/mfzuj.

- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. n.d. *No Title*.
- Silkyanti, Fella. 2019. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2(1):36. doi: 10.23887/ivcej.v2i1.17941.
- Sirojuddin, Akhmad. 2020. "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." 1:131–39.
- Ummah, Rofi'atul, Devi Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Fatihah." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7(2):172–83. doi: 10.31943/jurnal_risalah.v7i2.190.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Tri Raharjo Santoso. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4(1):1–15.